

BAB IV

IMPLEMENTASI METODE QIRA'AT HAFS DAN WARSY DI PONDOK PESANTREN DARUL HIKMAH

A. Tahap Awal Penerapan Metode Qira'at Hafs.

Bagi umat Islam Al-Qur'an merupakan kalamullah yang berfungsi untuk mencerahkan eksistensi kebenaran dan norma manusia. Al-Qur'an tergolong ke dalam kitab suci yang paling berpengaruh luas dan amat dalam terhadap para pengikutnya, yang kemudian dihafalkannya. Bagi setiap orang yang mendalami ilmu Al-Qur'an baik dari segi qira'at, tafsir bahkan sampai yang menghafalkannya, itu semua menjadikan sebuah keistimewaan.

Belajar dan mengajarkan ilmu Al-Qur'an merupakan sebuah kewajiban yang harus dilaksanakan dan diterapkan dalam kehidupan, karena Al-Qur'an merupakan sebuah pedoman untuk menjalani kehidupan yang baik. Menjadikan Al-Qur'an sebagai imam dalam hidup adalah sebuah prinsip yang harus dimiliki setiap muslim. Namun harapan ini tidak sesuai dengan kenyataan yang ada. berapa banyak anak-anak dan orang dewasa yang masih sulit dalam membaca, memahami Al-Qur'an.

Pembelajaran ilmu Al-Qur'an harus selalu dijaga agar pada masa generasi selanjutnya tidak menjadi lemah dalam

aspek keagamaan. Kurangnya pembelajarn ilmu dalam Al-Qur'an bisa menjadi salah satu hal yang membuat generasi selanjutnya melemah. Sebagaimana dikatakan dalam Al-Qur'an :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضَعِيفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا
 اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿١٠١﴾

Artinya :” Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh Sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.

Maka dengan demikian dari generasi ke generasi selanjutnya harus menjaga kekuatan dalam segala aspek kehidupan, Khususnya pengkajian ilmu Al-Qur'an. Banyak metode yang digunakan oleh para ulama untuk memperkuat kemampuan dalam pembelajarannya guna mendapatkan suatu hasil yang memuaskan dan menjadikan generasi selanjutnya kuat dalam bidang pembelajaran Al-Qur'an. Banyaknya Pondok Pesantren yang menghususkan mendalami ilmu-ilmu Al-Qur'an menjadi bukti bahwa para ulama bersungguh-sungguh dalam mensejahterakan suatu generasi.

Dalam konsep pembelajaran pasti akan dimulai dari dasar, begitu pun dalam konsep pembelajaran di Pondok

Pesantren. Metode dasar yang digunakan ini guna mempermudah ke tahap pembelajaran selanjutnya. Karena pada dasarnya untuk mempelajari ilmu qira'at itu terlebih dahulu ialah menguasai kitab kuning. Hal ini di sebabkan antara lain oleh banyaknya fars' (perubahan kata) dalam ilmu qira'at. Penguasaan kitab kuning pun menjadi penopang dalam kuatnya suatu kemampuan qira'at seseorang. Dalam membaca Al-Qur'an terdapat 4 tingkatan tempo baca, antara lain ialah tahqiq, tahdir, tadwir dan tartil. sebagaimana ulama menjelaskannya.

قال في شرح القول المفيد اعلم ان قراءة القرآن تنقسم الى اربعة اقسام تحقيق و حذر و تدوير و ترتيل¹

adapun definisi tahqiq ialah.

وهو مثل الترتيل الا انه اكثر منه اطمئنا

Artinya : *“Tahqiq ialah membaca seperti tartil tetapi lebih tenang dan perlahan.”*²

Pada tahap awal digunakan beberapa metode dengan thariq tertentu. Hal yang telah terkonsep ini menjadi patokan dasar disetiap tahap/tingkat bacaan santri Pondok Pesantren Darul Hikmah. Berikut ini adalah metode pada tahap awal, diantaranya adalah:

¹ Muhammad Maki Nasr, *Nihayah Al-Qaul Al-Mufid*,...p, 14.

² Mohammad, *Wahyudi, Ilmu Tajwid Plus*,...p, 9.

1. Metode Talaqqi

Metode talaqqi adalah cara yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an dimana kyai dan santri saling berhadapan. Dengan cara ini bertujuan untuk menghindari kesalahan dalam pelafalan huruf. Sehingga santri bisa secara jelas meniru gerak bibir kyai. Pada tahap awal ini akan terasa sangat sulit dalam metode ini. Karena santri diharuskan mengikuti apa yang dipraktikkan kyai pada awal pertama mengikuti pengajian pada kyai secara bertalaqqi, santri akan diharuskan bersyahadat di hadapan kyai. Setelah itu melanjutkan ke surat Al-Fatihah, santri harus mengikuti bagaimana cara kyai membaca. Dan hal ini biasanya berlangsung hampir dan bahkan lebih dari seminggu disetiap pengajian dalam pembelajaran bertalaqqi surat Al-Fatihah.

2. Metode Tahsin

Metode tahsin sudah sangat populer dan banyak digunakan di berbagai Pondok Pesantren, metode tahsin ini digunakan untuk membuat setiap huruf Al-Qur'an yang dikeluarkan dari makhrajnya sesuai dengan memberikan hak dan mustahaknya.³ Metode ini lebih condong pada pengevaluasian dalam kesalahan untuk meningkatkan kebagusan bacaan.

³ Tahsin-Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensklipodia bebas, <https://id.m.wikipedia.org/wiki/tahsin> (diakses pada 19 januari 2018)

Metode ini diberlakukan ketika santri berada ditahap tartil. pada tahapan tartil ini para santri akan menghadap secara perorangan dan dilatih untuk duduk sila selama 30 menit sambil membaca Al-Qur'an. Para santri dianjurkan untuk kuat dalam duduk sila, hal ini menjadi patokan dimana tingkat kekuatan santri dalam kenyamanan membaca Al-Qur'an. Karena pada tahap tartil ini mereka akan dilatih dalam konsentrasi dan kekuatan duduk mereka.

Selama 30 menit berlangsung para santri akan diuji tingkat kekuatan mereka duduk dan konsentrasi. Karena masalah awal pada seseorang dalam membaca Al-Qur'an ialah soal kekuatan mereka duduk dan konsentrasi. Para santri baru biasanya akan merasakan pegal dalam duduk dan mengganti posisi sila mereka, kesemutan dan bahkan keram. Ketika hal itu terjadi maka tingkat konsentrasi berkurang dan menimbulkan salah baca. seperti ketika membaca kalimat *يعلمون* dibaca menjadi *يعملون*. Hal seperti ini sering terjadi ketika santri berada pada tahapan ini.

Pada metode ini mereka akan ditanyakan persoalan yang meliputi makhraj huruf, tajwid dan nahwu, shorof pula. Hal ini guna memperkuat kemampuan pembelajaran qira'at Al-Qur'an mereka pada tahapan selanjutnya. Maka tak terlepas dari kekhawatiran para santri dalam menghadapi hal tersebut, antisipasi yang mereka lakukan biasanya adalah

dengan mengaji kepada senior mereka sebelum menghadap kyai.⁴

Secara umum metode pelaksanaan pada setiap pembukaan pelajaran itu sama. Seperti pemasangan niat, doa, berwudhu dan lain-lain. Namun dalam kegiatan intinya memiliki cara atau thariq yang berbeda. Berikut ini ialah thariq yang dilalui saat melaksanakan metode tahsin dan metode talaqqi pada tahap awal.

- a. Thariq bil musyafahah ialah santri yang berhadapan langsung dengan kyai. Dimana kyai memperhatikan seluruh bacaannya. Mulai dari tajwid, makhraj sampai gerakan bibir santri saat membaca Al-Qur'an.
- b. Thariq bil muhakaah cara prakteknya ialah kyai memberikan contoh bacaan yang benar dan santri menirukannya. Pada thariq ini setiap santri harus mampu mengikuti bacaan yang dikeluarkan oleh kyai seperti dari segi makhraj, tajwid dan waqafnya.
- c. Thariq bis su'al pengaplikasian thariq ini pada saat pengajian berlangsung ialah kyai mengajukan beberapa pertanyaan yang meliputi makhraj, hukum bacaan dalam tajwid, nahwu dan shorof.

⁴ Muhaimin, diwawancara oleh Ahmad Nasrul Alawi, "*Metode Talaqqi Dan Tahsin*" Tegal Kamal, Serang. 10 Januari 2018

Manfaat yang didapat oleh santri di Pondok Pesantren Darul Hikmah dari penerapan metode tahsin dalam tingkatan tartil melalui thariq tersebut antara lain:

- a. Memperbaiki bacaan Al-Qur'an dari segi tajwid dan makhraj.
- b. Memperkuat ilmu nahwu dan shorof dalam Al-Qur'an.
- c. Memperkuat tingkat konsentrasi membaca Al-Qur'an.
- d. Terbiasa duduk lama membaca Al-Qur'an.

Pada tingkat tartil ini metode tahsin dengan thariq diatas akan selalu diaplikasikan dalam setiap pengajian. Adapun pengulangan tingkat tartil ini biasanya 3 sampai 6 kali khataman atau bahkan lebih dari itu, hal tersebut akan terus terulang sampai santri dianggap sudah pantas untuk melangkah ke tingkat tadwir yang selanjutnya⁵

B. Tahap Lanjutan Penerapan Metode Qira'at Hafs.

Setelah santri dianggap menguasai tahap awal maka santri memasuki tahap lanjutan yang berarti mereka memasuki tingkatan bacaan tadwir. Tadwir ini dikenal sebagai bacaan yang tidak cepat dan tidak juga pelan, tetapi ada diantara keduanya.

⁵ Muhaimin, diwawancara oleh Ahmad Nasrul Alawi, "*Metode Talaqqi Dan Tahsin*" Tegal Kamal, Serang. 10 Januari 2018

Pada tahap lanjutan para santri akan menjali metode yang berbeda dari metode sebelumnya, namun metode tahsin pada tahap awal pembelajaran qira'at Warsy sebelumnya berkaitan dengan metode pada tahap lanjutan ini.⁶

1. Tikrar

Tikrar menurut bahasa ialah mengulang, metode ini sering digunakan para hufadz yang menghafal Al-Qur'an dengan cara mengulang setiap ayat. Namun tikrar yang dimaksud disini bukanlah seperti metode tikrar yang sebagaimana para pengahafal Al-Qur'an/hufazd gunakan. Metode tikrar yang dimaksud disini ialah mengulang bacaan Al-Qur'an menggunakan tempo bacaan tadwir dalam kurun waktu tertentu.

Para santri yang berada pada tahap ini harus bisa menaikkan tempo bacaan yang bermula dari tartil menuju tadwir, yang artinya dimana setiap santri diharuskan sanggup membaca Al-Qur'an secara tadwir dihadapan kyai selama 30 sampai 45 menit. dari waktu yang telah ditentukan tadi, santri akan mengaji secara tadwir yang konsisten. Mereka harus bisa mengatur tempo yang konsisten dari awal mengaji sampai waktu selesai. pada awal pengajian mereka akan di uji selama 30 menit dan akan meningkatkan bila mereka sudah

⁶ Afik, "*Tahapan-Tahapan Pembelejaran Qira'at*", diwawancarai oleh Ahmad Nasrul Alawi, Tegal Kamal, Serang, 10 Januari 2018.

mampu membaca Al-Qur'an secara konsisten dari awal hingga waktu akhir. Dengan catatan para santri harus tetap menjaga hasil dari tahap awal. Seperti menjaga duduk sila yang tak banyak berubah dan mampu terus berkonsentrasi pada bacaan Al-Qur'an.

Metode tkrar ini mencoba menghapuskan masalah yang ada pada santri di tingkat bacaan tadwir. Karena ketika para santri berada pada tingkatan tadwir, mereka harus mampu meningkatkan tempo dan konsisten dalam bacaan. Contohnya seperti pada perpindahan juz satu pada juz selanjutnya. Karena setiap juz memiliki kerumitan bacaan yang berbeda. Dari hal inilah para santri harus bisa terus konsisten dan konsentrasi pada bacaan mereka.

Dalam menghadapi masalah ini, maka santri akan selalu mengulang bacaan mereka dengan tempo lebih cepat dari tartil sebelum menghadap kedepan kyai. Karena metode tkrar ini memiliki batas waktu. dalam waktu sekurangnya dari 30 menit mereka harus menyelesaikan 1 juz Al-Qur'an. Hingga mereka mampu mencapai 2 juz dalam waktu krang dari 50 menit.⁷

Dalam metode tkrar ini pun bukan hanya tingkat bacaan para santri yang di tambah. Melainkan penambahan

⁷ Muhaimin, diwawancara oleh Ahmad Nasrul Alawi, "*Metode Tkrar*", Tegal Kamal, Serang. 10 Januari 2018

pada soal yang akan diajukan oleh kyai terhadap santri. Dalam metode tikkar ini, pertanyaan tentang tajwid akan di ulang pada santri, namun lebih dari detail dari tahap dan metode sebelumnya. Pada metode ini para santri bukan ditanya sekedar tajwid pada sebelumnya. Melainkan mereka akan ditanya samapai kepada syair-syair ilmu tajwid. Seperti syair-syair yang ada pada kitab Tuhfatul Aqfal.

Maka secara tidak langsung, metode ini memiliki thariq sebagai berikut.

- a. Thariq bil musyafahah. yaitu dimana santri melihat gerak-gerak bibir kyai dan begitu juga sebaliknya. Hal ini menjaga kesalahan dalam pelafalan makhraj huruf. Karena dalam peningkatan tempo bacaan juga sering terjadi salah pelafalan huruf .
- b. Thariq bil waqt, yang dimaksud dengan thariq ini ialah ketika santri harus menyelesaikan bacaan dengan tempo tadwir dan konsisten hingga akhir.

Dalam penguasaan tahap lanjutan ini biasanya santri akan lebih cepat dari penguasaan tahap awal, sebab mereka para santri sebelumnya telah mengulang banyak khataman pada tingkatan tartil. Seperti telah

dituliskan, metode tiktir pada tahap lanjutan ini masih berkaitan dengan metode tahsin pada tahap sebelumnya. Maksudnya ialah dimana ketika metode tahsin digunakan pada tingkat tartil para santri diharuskan mengulang/tiktir beberapa kali dalam penghatamannya. dan begitupun pada metode tiktir ini, para santri diharuskan menjaga apa yang mereka dapat dari tingkat sebelumnya.

- c. Thariq bis sual. yang dimaksud dengan adanya cara thariq bis sual ini ialah meningkatkan pertanyaan oleh kyai secara lebih mendalam. Para santri harus menghafalkan syair-syair kitab Tuhfatul Aqfal.

Adapun beberapa manfaat yang didapat pada metode tiktir antara lain adalah :

- a. Menguatnya tingkat tempo bacaan yang konsisten.
- b. Meningkatkan konsentrasi dalam setiap bacaan Al-Qur'an.
- c. Lebih terbiasa dalam membaca Al-Qur'an.

- d. Mulai timbulnya reflek pada bacaan Al-Qur'an.

C. Tahap Akhir Penerapan Metode Qira'at Hafs.

Para santri yang telah dianggap menguasai tingkat bacaan tadwir maka mereka memasuki tahap akhir pembelajaran qira'at Hafs. Yang maksudnya mereka harus memasuki tingkat bacaan tahdir. Pada tingkat bacaan ini mereka diharuskan memulai menghafal surat-surat pilihan yang akan diselaraskan pada qira'at Warsy pada tahap selanjutnya. Pada tahap ini para santri akan mendapatkan metode baru lagi tanpa membuang metode yang telah dilewati.⁸

1. Metode Gabungan

Metode gabungan yang dimaksud pada tahap akhir ini ialah penggabungan antara metode talaqqi dengan tikkar. Para santri harus mampu menaikkan tingkat tempo bacaannya dengan diawasi didepan kyai secara langsung dalam durasi yang lebih panjang. Para santri pun harus terus meningkatkan daya konsentrasi mereka, agar tidak melakukan kesalahan dalam qira'at.

⁸ Afik, "*Tahapan-Tahapan Pembelajaran Qira'at*", diwawancarai oleh Ahmad nasrul Alawi, Tegal Kamal, Serang, 10 januari 2018.

2. Metode Munaqosah

Metode munaqosah adalah metode dimana para santri akan menjalani beberapa ujian tertentu. Yang artinya para santri harus meningkatkan bacaan mereka pada tingkat tahdir. Pencapaian bacaan Al-Qur'an harus lebih banyak dalam waktu yang sama. Namun tidak membuang praktik membaca Al-Qur'an yang benar.⁹

Berikut ini adalah thariq dari ujian metode munaqosah yang bertujuan menguatkan kemampuan qira'at.

- a. Thariq bis shoum, thariq ini adalah thariq yang istimewa. karena para santri harus berpuasa selama 7 hari dan menghatamkan Al-Qur'an. namun puasanya ini memiliki sarat-sarat tertentu. Seperti pentargetan surat ke surat yang harus diselesaikan dalam sehari dan banyaknya wiridan malam.
- b. Thariq bit tahfidz ialah dimana para santri diharuskan menghafalkan surat-surat pilihan yang akan diselarasikan pada qira'at Warsy seperti penghafalan surat Al-Qiyamah.
- c. Thariq bil ziaroh, para santri yang telah menyelesaikan puasa akan di letakan di

⁹ Muhaimin, diwawancrai oleh Ahmad Nasrul Alawi, "*Metode Gabungan Dan Munaqosah*", Tegal Kamal, Serang. 10 januari 2018

maqbaroh para ulama. Seperti maqbaroh guru dari kyai, mereka diwajibkan menghatamkan Al-Qur'an selama sehari semalam dan santri yang lain menjadi saksi awal dan akhirnya bacaan Al-Qur'an tersebut. Dan santri yang menjadi saksi harus menyediakan persiapan seperti makan dan minum untuk santri yang sedang di uji.

- d. Thariq bis soal, pada tahapan akhir qira'at hafs dalam tingkat bacaan tahdir ini akan diujikan pada santri beberapa pertanyaan. Dengan sarat mereka telah lulus dalam thariq bis shoum, thariq bit tahfidz dan thariq bil ziaroh. Setelah para santri melewati itu, mereka akan di ajukan pertanyaan-pertanyaan tentang tajwid, kaidah dan syairannya. Selain itu mereka juga akan di uji dalam meneruskan ayat-ayat rahasia dalam Al-Qur'an yang dibacakan kyai. Hal ini dilaksanakan pada malam jum'at setelah selesai pembacaan yasin dan dihadiri oleh masyarakat setempat.¹⁰

¹⁰ Afik, "Tahapan-Tahapan Pembelejaraan Qira'at", diwawancarai oleh Ahmad nasrul Alawi, Tegal Kamal, Serang, 10 januari 2018.

Setelah tahapan ini selesai, biasanya kyai akan memberikan sanad qira'atnya pada santri. Namun bukan berarti pembelajaran qira'at Al-Qur'an selesai sampai disitu. Setelah selesai tahapan ini, santri akan beranjak ke tahap awal qira'at Warsy.

D. Tahapan Penerapan Qira'at Warsy

Para santri yang telah lulus dalam pembelajaran qira'at Hafs tingkat tahdir melanjutkan pembelajaran qira'at Warsy. Dan para snatri harus kembali ke tahap awal seperti pada awal permulaan pembelajaran qira'at hafs. Mereka akan kembali ke tingkat bacaan tartil menggunakan metode talaqqi dan tahsin. Namun terdapat sedikit saja tambahan didalamnya. Mereka diharuskan menghafal kaidah-kaidah qira'at Warsy dan mereka juga diberikan beberapa buku karya-karya kyai quro'. Tahap awal qira'at Warsy ini menjadi hal yang cukup rumit. karena para santri harus beradaptasi pada qira'at baru. Hal ini akan berlangsung cukup lama.

Setelah para santri melalui tahapan awal tadi dengan tingkat bacaan tartil, mereka akan memasuki tahap lanjutan seperti pada tahapan qira'at Hafs sebelumnya. Yaitu memasuki tingkatan tadwir pada tahap lanjutan. begitupun

selanjutnya akan tetap sama sampai tahap akhir tingkat bacaan tahdir.¹¹

E. Metode-Metode Penerapan Qira'at (Masa Pasaran)

Kata pasaran bukanlah hal yang asing bagi para santri. Pondok Pesantren Darul Hikmah merupakan salah satu tempat yang mengadakan pengajian pasaran pada bulan ramadhan. Ketika memasuki bulan ramadhan, kegiatan pengajian pun berubah metode. metode yang digunakan antara lain ialah sebagai berikut.

1. Metode Talqin

Metode ini ialah cara kyai membacakan dan murid mengikuti. Jika terjadi kesalahan maka dibenarkan. pada masa pasaran metode ini menjadi metode yang efektif untuk mengajar jumlah murid yang banyak. Metode ini digunakan secara berurutan. Pertama, kyai akan membacakan qira'at Hafs pada surat pilihan. Dan diikuti oleh murid. Kedua, kyai membaca qira'at Warsy dan murid mengikuti.

2. Metode Imla'

Metode ini ialah cara kyai membacakan hukum-hukum bacaan Al-Qur'an dan kadhah-kadhah qira'at. Selanjutnya para santri menulis apa yang dibacakan kyai.

¹¹ Afik, "*Tahapan-Tahapan Pembelajaran Qira'at*", diwawancarai oleh Ahmad Nasrul Alawi, Tegal Kamal, Serang, 10 januari 2018.

Metode ini diberikan secara umum kepada seluruh santri secara bersamaan. Para santri yang akan dianjurkan menghafal syair-syair tajwid dan kaidah qira'at Warsy. Biasanya metode ini dilakukan bersamaan atau setelah metode talqin berlangsung.

3. Metode Tahfidz Bin Nadhzor

Metode tahfidz bin nadhzor ialah cara para santri menyetorkan Al-Qur'an qira'at Hafs dan Warsy dalam surat yang sama dengan diperbolehkan melihat namun dibatasi. Penyetoran hafalan dilakukan pada santri yang dipercaya oleh kyai.

4. Metode Tahfidz Bil Ghaib.

Metode tahfidz bil ghaib ialah cara para santri menyetorkan hafalan qira'at mereka kepada kyai secara langsung dan tidak diperbolehkan melihat Al-Qur'an. Pada metode ini akan cukup sulit, karena para santri akan menyetorkan hafalan qira'at Hafs dan Warsy tanpa melihat. Maka dari itu, metode tahfidz bin nadzhor dan bil ghaib saling menopang satu sama lain. ¹²

¹² Muhaimin, diwawancara oleh Ahmad Nasrul Alawi, "Metode-Metode Fase Pasaran" Tegal Kamal, Serang. 10 januari 2018

